

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa manusia dalam kehidupan bermasyarakat selalu membutuhkan bantuan bimbingan dan penyuluhan dari orang lain. Berbagai penemuan kemajuan ilmu teknologi berperan besar terhadap perubahan budaya dan sikap manusia semakin hari kian berganti semakin begitu cepat. Kemajuan peradaban seperti itu ternyata tidak selamanya membuat manusia bahagia, tenang dan aman. Berbagai persoalan ikut menyertai kemajuan peradaban manusia itu mulai persoalan lingkungan hidup, kriminalitas yang semakin merajalela dan beragam bentuk, kekacauan keluarga, persoalan politik, krisis ekonomi hingga persoalan-persoalan demikian, cepat atau lambat, disadari maupun tidak, telah memengaruhi psikis manusia. Permasalahan psikis sebagai inti dari diri manusia membawa perubahan terhadap pola hidup dan gaya hidup sehari-hari. Layanan bimbingan dan penyuluhan sangat diperlukan sebagai sarana dalam membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam sistem sosial kemasyarakatan yang terdiri dari satu orang atau lebih yang tinggal bersama, hidup dalam sebuah rumah tangga untuk berinteraksi dan berkomunikasi dan disatukan oleh aturan-aturan hukum pernikahan yang berlaku. Menunjukkan bahwa adanya hak dan kewajiban yang harus ditunaikan baik itu sebagai suami dan istri, maupun pemenuhan hak dan kewajiban antara suami istri sebagai orang tua dengan anak yang berada dalam kehidupan keluarga merupakan lembaga primer yang tidak dapat diganti dengan kelembagaan yang lain. Didalam keluargalah anak mengenal arti hidup, cinta kasih dan arti kebersamaan. Anak dibesarkan dan diberikan pendidikan dengan suasana aman yang dapat mengantarkan di

masa-masa perkembangannya. Kenyataannya, tidak semua keluarga dapat menjalankan fungsinya dengan baik.¹

Keluarga merupakan unit yang sangat kompleks. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh anggota keluarga. Ketidakseimbangan antara anggota keluarga yang satu dengan anggota keluarga yang lain. Tidak jarang perselisihan-perselisihan dan pertengkaran-pertengkaran diantara suami istri tersebut berakhir dengan perceraian. Sehingga menimbulkan rentetan-rentetan kesulitan terutama bagi seorang anak yang selalu membutuhkan kehadiran orang tua disepanjang hidupnya.

Secara psikis perceraian akan memengaruhi perkembangan anak, baik itu ketika masih anak-anak maupun ketika anak sudah mulai remaja. Undang-undang atau peraturan yang digunakan dalam proses perceraian di pengadilan adalah UU No. 1 Tahun 1974. Undang-undang perkawinan yang mengatur tentang perceraian secara garis besar (kurang detail karena tidak membedakan cara perceraian agama Islam dan yang non Islam) bagi yang non-Islam peraturan tata perceraian berpedoman pada UU No. 1 Tahun 1974 ini. PP No. 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan UU No. 1 Tahun 1974 mengatur detail tentang pengadilan yang berwenang memproses perkara cerai mengatur detail tentang tatacara perceraian secara praktik. UU No. 23 Tahun 1974, penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) bagi seseorang yang mengalami kekerasan atau penganiayaan dalam rumah tangganya maka harus menguasai UU ini.²

Perhatian orangtua kepada anak merupakan hal yang sangat penting. Dengan tidak memperhatikan anak, menyebabkan anak tidak terpacu semangatnya. Terlebih pada anak-anak yang menginjak usia remaja, mereka beresiko mengalami kegagalan akademik, kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba. Peran mantan suami dan istri dalam mengesampingkan permasalahan antara keduanya baik yang terjadi sebelum dan sesudah perceraian.

¹ Sri Lestari, Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga (KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012), 3.

² S.A. Hakim, Hukum Perkawinan, (Bandung Elemen, 1974), 1.

Perceraian pasangan suami-istri kerap berakhir menyakitkan bagi pihak-pihak yang terlibat, termasuk di dalamnya adalah anak-anak. Perceraian juga dapat menimbulkan stres dan trauma untuk memulai hubungan baru dengan lawan jenis. Konflik yang terjadi pada kedua orangtua sudah pasti akan berimbas pada anak-anak mereka. Lingkungan keluarga yang sering bertengkar, akan menyulitkan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian yang sehat. Hal ini membuka peluang bagi perkembangan rasa kurang percaya diri yang intens, yang membuat mereka sering mengalami kegagalan dalam meraih prestasi sosial yang optimal.

Ketika masa perceraian terjadi merupakan masa yang kritis buat anak, terutama menyangkut hubungan dengan orangtua yang tidak tinggal bersama. Berbagai perasaan berkecamuk di dalam batin anak-anak. Pada masa ini anak juga harus mulai beradaptasi dengan perubahan hidupnya yang baru. Hal-hal yang biasanya dirasakan oleh anak ketika orangtuanya bercerai yaitu: (1) merasa tidak aman (*insecurity*); (2) Tidak diinginkan atau ditolak oleh orangtuanya yang pergi; (3) Marah, sedih dan kesepian; (4) Kehilangan, merasa sendiri, menyalahkan diri sendiri sebagai penyebab orangtua bercerai.

Perasaan-perasaan ini dapat menyebabkan anak tersebut setelah dewasa menjadi takut gagal dan takut menjalin hubungan dekat dengan orang lain. Beberapa indikator bahwa anak telah beradaptasi adalah menyadari dan mengerti bahwa orangtuanya sudah tidak lagi bersama dan tidak lagi berfantasi akan persatuan kedua orangtua, dapat menerima rasa kehilangan, tidak marah pada orangtua dan tidak menyalahkan diri sendiri.

Perceraian orangtua di Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jeparam mengakibatkan banyak perubahan terhadap anak baik dari kondisi fisik maupun psikologisnya. Perceraian yang terjadi sering kali menimbulkan stres dan trauma pada anak. Selain itu, anak sering kali merasa tidak aman berada di lingkungan keluarga terlebih di lingkungan masyarakat. Anak tersebut cenderung merasa tidak diterima di lingkungannya. Oleh karena itu, anak

kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya secara utuh yang menyebabkan anak tersebut merasa kekurangan kasih sayang dan didikan khususnya dibidang keagamaan.

Masyarakat berperan penting dalam mengembangkan dan menanamkan akhlakul karimah agar dapat memberi pengaruh terhadap perbaikan moral untuk senantiasa hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil penelitian dengan judul **“Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Dampak Perkembangan Psikologis Anak akibat Perceraian orangtua di Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang ada, maka penelitian ini diarahkan pada: Dampak perkembangan Psikologis anak akibat Perceraian orangtua di Desa Daren kecamatan Nalumsari kabupaten jepara

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bimbingan Konseling Islam dalam menangani Psikologi Perkembangan Anak?
2. Bagaimana dampak perceraian terhadap psikologis anak di Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana upaya menangani dampak perceraian pada anak di Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Bimbingan Konseling Islam pada Psikologi anak
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak perceraian terhadap psikologis anak di Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara
3. Untuk mendiskripsikan upaya menangani dampak perceraian pada anak di Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut dapat diungkapkan bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat menjadi suatu kajian keilmuan yang dapat menambah khasanah. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bahwa bimbingan konseling islam akibat dampak perceraian orangtua sangat mempengaruhi anak dalam menerapkan sikap disiplin dan patuh kepada Allah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai wacana pemikiran dan pemahaman bagi peneliti agar dapat menerima dan menjadikan perceraian orangtua sebagai pelajaran hidup.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu hukum, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai perceraian yang menjadi fenomena di masyarakat sehingga tercipta situasi kondusif bagi korban perceraian.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis mengajukan pembahasan beberapa bab untuk memberikan gambaran sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II berisi tentang kajian teori yang meliputi: pengertian Bimbingan Konseling Islam, Perkembangan Psikologi Anak, pengertian Orangtua, penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III: berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, sumber data, lokasi penelitian,

subyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan Data penelitian yang membahas tentang gambaran umum Desa Daren Kec. Nalumsari Kab. Jepara, mengenai bimbingan konseling Islam dampak upaya akibat perceraian orangtua dan analisis data penelitian.

BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

